

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dari Implementasi Merdeka belajar berbasis *Bleended learning* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe Kecamatan Kedungadem yaitu:

1. Implementasi Merdeka belajar berbasis *Bleended learning* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe Kecamatan Kedungadem yaitu: pertama pembelajaran daring, 1) pembelajaran daring yang dilaksanakan di aplikasi *google meet* yang diikuti oleh semua peserta didik dari sesi A maupun sesi B, 2) Pendidik memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang diajarkan, dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan 3) Pendidik memberikan penjelasan pada materi yang diajarkan, 4) Pendidik membagi kelompok pada peserta didik. Kedua pembelajaran tatap muka 1) dengan ketentuan sesi A masuk jam pagi dan sesi B masuk jam siang, 2) Pendidik memberikan penjelasan melalui gambar atau video, 3) Pendidik mengarahkan kepada peserta didik agar berkumpul dengan kelompoknya yang sudah dibagi di pembelajaran online, 4) Pendidik memberikan tugas kelompok untuk mencari referensi di perpustakaan, 5) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk presentasi bersama kelompoknya, 6) Pendidik mengajak peserta didik untuk

mempraktikkannya diluar kelas, 7) Pendidik memberikan tugas individu untuk peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Merdeka belajar berbasis *bleended learning* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Desa Balongcabe Kecamatan Kedungadem ada beberapa faktor pendukungnya diataranya, peserta didik menjadi lebih mandiri dalam pembelajarannya, terbebaskan dalam pembelajarannya, dengan mencarinya referensi dari buku maupun internet, dapat memanfaatkan *smartphone* atau *hanphone* dengan baik. Dan untuk faktor penghambatnya adalah belum adanya guru penggerak, keterbatasan buku di perpustakaan, kurangnya pengawasan orang tua ketika pembelajaran daring, dan minimnya jaringan internet yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru fiqih, dan peserta didik kelas VII, dimana pada implementasi merdeka belajar berbasis *blended learning* pada mata pelajaran fikih ini peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang berbasis *blended learning* ini, karena dilembaga Madrasah Stanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin ini belum ada guru penggerak, dan kurangnya kompetensi *skill* pada guru, keterbatasan buku yang ada diperpustakaan, kurangnya pengawasan orang tua ketika pembelajaran daring, dan minimnya jaringan internet yang ada pada peserta didik

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem ini dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan berbasis *Blended learning*, dengan meningkatkan guru menjadi guru penggerak dan menambahnya buku yang ada diperpustakaan dan memberi kemakluman terhadap peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal karena keterbatasan jaringan internet.

2. Guru mata pelajaran fikih

Guru mata pelajaran fikih selalu memberikan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dalam pemahaman materi, pendidik bisa menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, dan memberi kebebasan pada peserta didik dalam suatu pembelajaran.

3. Peserta Didik Kelas VII

Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring, dan diharapkan selalu fokus pada pelajaran yang disampaikan guru, dan selalu memanfaatkan *smartphone* dengan baik.